

PENGEMBANGAN UMKM MELALUI SEMINAR PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA CIBINGBIN KECAMATAN BOJONG PURWAKARTA

**Rhandi Rhiswandi^{*}, Eti Jumiati², Yus Djunaedi Rusli³, Denis Shofyan⁴, Dede
Diana⁵**

^{1, 3, 4, 5} STIE Wibawa Karta Raharja

² STAI- Al Muhajirin

*Korespondensi: rhandi.r01@gmail.com

Tanggal Masuk:

10 Juli 2026

Tanggal Revisi:

15 Juli 2026

Tanggal Diterima:

18 Juli 2026

Keywords:

*MSME Development; Community
Empowerment; Cibingbin Village*

How to cite:

Rhiswandi, R. Jumiati, E., Rusli,
D.Y., Shofyan, D., Diana, D. (2026).
Pengembangan Umkm Melalui
Seminar Pemberdayaan Masyarakat di
Desa Cibingbin Kecamatan Bojong
Purwakarta, 2 (1), 30-40

Abstract

The development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) is one of the important strategies in improving the economy of rural communities. Cibingbin Village, Bojong District, Purwakarta Regency has quite diverse MSME potential, but still faces various challenges in business development, such as low entrepreneurial capacity, limited use of digital technology, and suboptimal marketing strategies. This community service activity aims to increase public knowledge, motivation, and awareness about the importance of developing MSMEs as a driver of the village economy. The program is carried out by Group 4 Community Service Lectures (KPPM) of the Wibawa Karta Raharja College of Economics in 2026 through a participatory approach that includes initial surveys, field data collection, and community empowerment seminars. The seminar was held on July 7, 2026 and was attended by 46 participants consisting of MSME actors, village officials, and the community. The material was delivered by Yus Djunaedi Rusli and Eti Jumiati regarding the development of MSMEs, entrepreneurship, business innovation, and the use of digital technology as a strategy to increase business competitiveness. The results of the activity show that there is an increase in public understanding of the importance of innovation, digital marketing, and collaboration in the development of MSMEs. The enthusiasm of the participants during the discussion and the positive response to the material provided showed that this activity was able to increase the motivation of the community to develop a business in a more productive, innovative, and sustainable manner. This program is expected to be the first step in strengthening the community's economic empowerment through the development of MSMEs that are able to support the economic growth of Cibingbin Village.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional maupun daerah. Keberadaan UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja, mengurangi tingkat pengangguran, serta meningkatkan kesejahteraan keluarga. Selain itu, UMKM terbukti memiliki daya tahan yang cukup baik dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi sehingga menjadi salah satu penopang utama pertumbuhan ekonomi berbasis masyarakat (Putri et al., 2023).

Di tingkat pedesaan, UMKM menjadi salah satu penggerak utama aktivitas ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal, pengembangan produk unggulan desa, serta pemberdayaan tenaga kerja dari lingkungan sekitar. Pengembangan UMKM berbasis potensi lokal mampu meningkatkan nilai tambah produk sekaligus memperkuat perekonomian desa. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas pelaku UMKM menjadi salah satu langkah penting dalam mewujudkan pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan (Arisetyawan et al., 2023).

Desa Cibingbin, Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta memiliki potensi ekonomi yang cukup besar untuk dikembangkan melalui sektor UMKM. Sebagian masyarakat menjalankan usaha di bidang perdagangan, industri rumah tangga, kuliner, maupun pengolahan hasil pertanian. Potensi tersebut menjadi modal penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat apabila didukung dengan kemampuan manajerial, inovasi produk, serta strategi pemasaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal bersama pemerintah desa, sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan pengetahuan mengenai pemasaran digital, rendahnya literasi teknologi, pengelolaan keuangan usaha yang belum tertata dengan baik, serta masih minimnya inovasi dalam pengembangan produk.

Selanjutnya terdapat data Banyaknya Industri Kecil dan Mikro di Kecamatan Bojong Kecamatan Bojong tepatnya di desa Cibingbin di tabel dibawah:

Tabel 1. Banyaknya Industri Kecil dan Mikro desa Cibingbin

2018	2019
20 UMKM	16 UMKM

Sumber: data.purwakartakab.go.id (2026)

Berdasarkan data jumlah Industri Kecil dan Mikro (IKM) di Desa Cibingbin, Kecamatan Bojong, terlihat adanya penurunan dari 20 unit usaha pada tahun 2018 menjadi 16 unit usaha pada tahun 2019 atau berkurang sekitar 20%. Penurunan ini menunjukkan bahwa kapasitas pelaku usaha mikro di desa masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari aspek pengelolaan usaha, pemasaran, maupun daya saing produk. Kondisi tersebut menjadi indikator perlunya upaya pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kompetensi kewirausahaan dan pengembangan UMKM agar pelaku usaha mampu mempertahankan serta mengembangkan usahanya secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pelaksanaan seminar pengembangan UMKM di desa Cibingbin menjadi langkah yang relevan untuk meningkatkan motivasi berwirausaha, memperluas wawasan mengenai strategi pengembangan usaha, serta mendorong terbentuknya ekosistem UMKM yang lebih produktif dan berdaya saing. Dengan meningkatnya kapasitas pelaku UMKM, diharapkan pertumbuhan ekonomi lokal dapat kembali meningkat dan memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat desa.

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah pola perilaku konsumen dalam memperoleh informasi maupun melakukan transaksi. Pemanfaatan media sosial dan berbagai platform digital telah menjadi salah satu strategi pemasaran yang efektif dalam meningkatkan jangkauan pasar UMKM. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan digital

marketing mampu meningkatkan daya saing, memperluas pangsa pasar, serta meningkatkan penjualan produk UMKM apabila diterapkan secara tepat (Saputra et al., 2023; Mansir & Madjid, 2023). Akan tetapi, masih banyak pelaku UMKM di wilayah pedesaan yang belum memiliki keterampilan dalam membuat konten promosi, memanfaatkan media sosial, maupun menyusun strategi pemasaran digital secara berkelanjutan.

Selain aspek pemasaran, pengelolaan usaha yang baik juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan UMKM. Banyak pelaku usaha masih melakukan pencatatan keuangan secara sederhana bahkan belum memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam menghitung keuntungan, mengevaluasi perkembangan usaha, maupun menyusun perencanaan bisnis. Peningkatan literasi keuangan dan kemampuan manajemen usaha menjadi salah satu upaya yang diperlukan agar UMKM dapat berkembang secara profesional dan berkelanjutan (Putri et al., 2023).

Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM adalah melalui kegiatan seminar, penyuluhan, dan pelatihan. Kegiatan tersebut tidak hanya memberikan tambahan wawasan mengenai kewirausahaan, inovasi produk, pemasaran digital, dan pengelolaan keuangan usaha, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi masyarakat dalam mengembangkan usahanya. Program edukasi kepada pelaku UMKM terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan usaha dan penguatan ekonomi masyarakat desa (Arisetyawan et al., 2023; Anaqi et al., 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, pelaksanaan kegiatan Seminar Pengembangan UMKM sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di desa Cibingbin Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta menjadi salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha melalui inovasi produk, pengelolaan usaha yang lebih baik, pemanfaatan pemasaran digital, serta penguatan jejaring usaha. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat dalam mendukung pembangunan ekonomi desa berbasis potensi lokal sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif, edukatif, dan aplikatif yang menempatkan masyarakat, pelaku UMKM, serta pemerintah desa sebagai mitra utama dalam pelaksanaan kegiatan. Program dilaksanakan mulai 20 Juni sampai 7 Juli 2026 di desa Cibingbin, Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta. Pelaksanaan kegiatan dirancang melalui beberapa tahapan yang meliputi survei awal, pendataan lapangan, koordinasi dengan pemerintah desa, pelaksanaan seminar, serta evaluasi kegiatan. Pendekatan tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran kondisi UMKM secara nyata sehingga materi seminar yang diberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Metode pelaksanaan menekankan observasi lapangan, wawancara, diskusi interaktif, penyampaian materi, sesi tanya jawab, dan evaluasi sederhana terhadap pemahaman peserta. Tim pelaksana terdiri atas dosen pembimbing KPPM, mahasiswa peserta KPPM, serta perangkat desa Cibingbin yang mendukung pelaksanaan kegiatan.

1. Tahap Persiapan (20 Juni–30 Juni 2026)

Tahap persiapan diawali dengan survei pra-KPPM pada tanggal 20 Juni 2026 untuk mengidentifikasi kondisi umum desa, potensi ekonomi masyarakat, serta permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM. Tim pengabdian melakukan observasi lapangan dan koordinasi awal dengan pemerintah desa Cibingbin guna memperoleh informasi mengenai kondisi sosial

ekonomi masyarakat. Hasil survei digunakan sebagai dasar dalam menyusun tema seminar, materi penyuluhan, serta kebutuhan teknis pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya dilakukan penyusunan materi presentasi, pembagian tugas tim pelaksana, serta koordinasi mengenai waktu dan tempat pelaksanaan seminar.

2. Tahap Pendataan Lapangan (1–6 Juli 2026)

Tahap berikutnya dilaksanakan mulai 1 Juli 2026 melalui kegiatan pendataan langsung oleh mahasiswa peserta KPPM ke setiap wilayah desa Cibingbin. Pendataan dilakukan menggunakan teknik observasi dan wawancara singkat kepada masyarakat dan pelaku UMKM untuk memperoleh informasi mengenai jenis usaha, potensi ekonomi, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha. Data hasil pendataan kemudian dianalisis sebagai dasar penyempurnaan materi seminar sehingga lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat desa.

3. Tahap Pelaksanaan Seminar (7 Juli 2026)

Kegiatan inti pengabdian dilaksanakan pada 7 Juli 2026 dalam bentuk seminar mengenai pentingnya pengembangan UMKM dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Materi disampaikan melalui metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi dan sesi tanya jawab. Pokok bahasan meliputi pentingnya kewirausahaan, pengembangan UMKM, peningkatan motivasi berusaha, peluang pemasaran di era digital, serta peran masyarakat dalam meningkatkan perekonomian desa. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, permasalahan, dan kebutuhan yang dihadapi sehingga tercipta komunikasi dua arah antara narasumber dan masyarakat.

4. Tahap Evaluasi dan Dokumentasi (7 Juli 2026)

Setelah seminar selesai dilaksanakan, tim pengabdian melakukan evaluasi kegiatan melalui diskusi bersama peserta, perangkat desa, dan panitia pelaksana. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan serta memperoleh masukan mengenai pelaksanaan kegiatan. Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto, daftar hadir, dan laporan kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik sekaligus bahan evaluasi untuk pelaksanaan program pengabdian berikutnya.

HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 7 Juli 2026 di desa Cibingbin, Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta dalam bentuk seminar bertema "Pengembangan UMKM melalui Seminar Pemberdayaan Masyarakat". Kegiatan ini merupakan bagian dari program Kuliah Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, motivasi, dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu pilar utama pembangunan ekonomi desa. Sebelum pelaksanaan seminar, tim pengabdian telah melakukan survei pra-KPPM pada 20 Juni 2026 untuk mengidentifikasi kondisi sosial ekonomi masyarakat, potensi UMKM, serta berbagai permasalahan yang dihadapi pelaku usaha. Selanjutnya, mulai 1 Juli 2026, mahasiswa KPPM melakukan pendataan lapangan secara langsung kepada masyarakat dan pelaku UMKM sebagai dasar penyusunan materi seminar sehingga pembahasan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa Cibingbin.



Gambar 1. Dokumentasi spanduk Seminar (2026)

Seminar diikuti oleh 46 peserta, yang terdiri atas 24 peserta laki-laki (52,17%) dan 22 peserta perempuan (47,83%). Tingkat kehadiran peserta menunjukkan antusiasme masyarakat yang cukup tinggi terhadap kegiatan pemberdayaan ekonomi dan pengembangan UMKM. Peserta berasal dari berbagai unsur masyarakat, aparatur pemerintah desa, pelaku UMKM, mahasiswa KPPM, serta tokoh masyarakat sehingga tercipta suasana diskusi yang kondusif dan interaktif. Partisipasi aktif peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kepedulian yang tinggi terhadap pengembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Materi seminar disampaikan oleh Yus Djunaedi Rusli sebagai pemateri pertama dan Eti Jumiati sebagai pemateri kedua. Kedua narasumber menyampaikan materi yang saling melengkapi mengenai pentingnya pengembangan UMKM dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Materi yang diberikan mencakup motivasi kewirausahaan, penguatan kapasitas pelaku UMKM, peluang pengembangan usaha berbasis potensi lokal, serta strategi menghadapi tantangan persaingan usaha pada era digital. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya inovasi produk, peningkatan kualitas pelayanan, pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pemasaran, serta pentingnya membangun jejaring usaha untuk meningkatkan daya saing produk lokal.

Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi dan sesi tanya jawab sehingga peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga memperoleh solusi praktis berdasarkan kondisi usaha yang mereka hadapi. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan mengajukan berbagai pertanyaan mengenai strategi memulai usaha, pengembangan produk, pemasaran melalui media sosial, peningkatan penjualan, hingga peluang memperoleh dukungan dari pemerintah maupun lembaga keuangan. Interaksi yang terjalin antara narasumber dan peserta menciptakan suasana pembelajaran yang komunikatif sehingga materi dapat dipahami dengan lebih baik oleh seluruh peserta.



Gambar 2. Dokumentasi Pemberdayaan UMKM Perempuan (2026)

Hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengembangan UMKM sebagai salah satu penggerak ekonomi desa. Peserta mulai memahami bahwa keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengelola usaha, membangun jaringan pemasaran, melakukan inovasi, serta memanfaatkan teknologi digital sebagai media promosi. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya peningkatan kompetensi sumber daya manusia juga semakin meningkat setelah memperoleh penjelasan mengenai berbagai peluang dan tantangan yang dihadapi UMKM pada era digital.

Seminar juga memberikan pemahaman kepada peserta mengenai pentingnya kolaborasi antara pemerintah desa, perguruan tinggi, pelaku UMKM, dan masyarakat dalam membangun ekosistem ekonomi desa yang berkelanjutan. Sinergi antar berbagai pihak dipandang sebagai faktor penting dalam mendukung pengembangan UMKM melalui kegiatan pelatihan, pendampingan, akses informasi, serta perluasan jaringan pemasaran. Peserta menyampaikan apresiasi terhadap kegiatan seminar karena materi yang diberikan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat desa Cibingbin serta memberikan motivasi untuk terus mengembangkan usaha secara lebih profesional.

Urgensi pelaksanaan kegiatan ini diperkuat oleh kondisi perkembangan UMKM di desa Cibingbin. Berdasarkan data Kecamatan Bojong, jumlah Industri Kecil dan Mikro (IKM) di desa Cibingbin mengalami penurunan dari 20 unit pada tahun 2018 menjadi 16 unit pada tahun 2019, sehingga menunjukkan adanya penurunan jumlah unit usaha yang perlu mendapatkan perhatian melalui berbagai program pemberdayaan masyarakat. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya peningkatan kapasitas pelaku UMKM, penguatan motivasi kewirausahaan, serta peningkatan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan peluang usaha agar keberlangsungan UMKM tetap terjaga dan mampu berkembang secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan seminar berhasil mencapai tujuan yang telah direncanakan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan motivasi masyarakat mengenai pentingnya pengembangan UMKM sebagai penggerak perekonomian desa. Tingginya partisipasi peserta, aktifnya diskusi selama kegiatan, serta respons positif dari masyarakat menunjukkan bahwa program pengabdian ini memberikan manfaat nyata bagi masyarakat

desa Cibingbin. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam memperkuat pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pengembangan UMKM, serta terciptanya kerja sama yang berkelanjutan antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat dalam mendukung pembangunan ekonomi desa Cibingbin, Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta.

2. Pembahasan

Kegiatan seminar "Pengembangan UMKM melalui Seminar Pemberdayaan Masyarakat" di desa Cibingbin merupakan bentuk intervensi pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kapasitas pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, tercermin dari tingkat kehadiran sebanyak 46 peserta serta partisipasi aktif dalam sesi diskusi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kebutuhan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan usaha, terutama di tengah tantangan persaingan usaha yang semakin kompetitif.

Pelaksanaan seminar didasarkan pada hasil survei pra-KPPM dan pendataan lapangan sehingga materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pendekatan berbasis kebutuhan (need assessment) merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan program pemberdayaan karena mampu menghasilkan materi yang lebih relevan dan aplikatif bagi masyarakat sasaran. Selama seminar, peserta memperoleh pemahaman mengenai motivasi kewirausahaan, penguatan kapasitas usaha, inovasi produk, pemasaran digital, serta pentingnya membangun jejaring usaha. Hasil tersebut sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Zaenuri et al. (2022) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis kebutuhan masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan pemasaran digital sebagai strategi pengembangan usaha.

Materi mengenai digital marketing menjadi salah satu pembahasan yang memperoleh perhatian besar dari peserta. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan mengenai penggunaan media sosial sebagai sarana promosi, strategi meningkatkan penjualan, hingga pemanfaatan teknologi informasi dalam memperluas pasar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital telah menjadi kebutuhan penting bagi UMKM. Menurut Brahmana et al. (2022), implementasi digital marketing mampu meningkatkan daya saing UMKM karena mempermudah promosi, memperluas jangkauan pasar, serta meningkatkan interaksi dengan konsumen. Sementara itu, Gustini et al. (2022) juga menjelaskan bahwa pemanfaatan media digital seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp memberikan peluang bagi UMKM untuk meningkatkan omzet penjualan melalui pemasaran yang lebih efektif.

Adapun terdapat tabel unggulan produk UMKM desa Cibingbin Bojong Purwakarta.

Tabel 2. Produk Unggulan UMKM Cibingbin

No	Jenis Produk UMKM	Alamat
1	Dodol/Wajit	Desa Cibingbin
2	Gula Aren	Desa Cibingbin
3	Usaha rumah makan	Desa Cibingbin

Sumber: Hasil observasi lapangan KPPM (2026)

Berdasarkan hasil observasi lapangan, terdapat beberapa jenis UMKM yang berkembang di desa Cibingbin, Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta, yaitu usaha dodol/wajit, gula aren, dan rumah makan. Ketiga jenis usaha tersebut merupakan bagian dari potensi ekonomi lokal yang memanfaatkan sumber daya alam serta kearifan lokal masyarakat

setempat.

Produk dodol/wajit dan gula aren mencerminkan produk olahan khas yang memiliki nilai tambah dan berpotensi dikembangkan sebagai produk unggulan desa, sedangkan usaha rumah makan berperan dalam memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat sekaligus mendukung aktivitas ekonomi lokal. Keberadaan UMKM tersebut menunjukkan bahwa desa Cibingbin memiliki potensi yang cukup baik untuk dikembangkan melalui peningkatan kualitas produk, inovasi, penguatan manajemen usaha, serta pemanfaatan pemasaran digital.

Oleh karena itu, kegiatan seminar pengembangan UMKM menjadi salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha agar mampu meningkatkan daya saing, memperluas pasar, dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Peningkatan pemahaman masyarakat mengenai inovasi produk dan pengelolaan usaha juga menjadi capaian penting dalam kegiatan ini. Peserta mulai memahami bahwa keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan manajemen usaha, pelayanan kepada konsumen, inovasi produk, dan strategi pemasaran. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian Ridwan et al. (2022) yang menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan dan digital branding mampu meningkatkan kreativitas masyarakat dalam mengembangkan produk lokal sekaligus memperkuat nilai tambah produk melalui inovasi.

Urgensi kegiatan semakin diperkuat oleh kondisi UMKM di Desa Cibingbin yang mengalami penurunan jumlah Industri Kecil dan Mikro (IKM) dari 20 unit pada tahun 2018 menjadi 16 unit pada tahun 2019. Penurunan tersebut mengindikasikan perlunya program pemberdayaan yang mampu meningkatkan motivasi, kompetensi, dan keberlanjutan usaha masyarakat. Oleh karena itu, seminar ini menjadi salah satu upaya preventif untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia agar pelaku UMKM mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Menurut Arganni et al. (2022), digitalisasi menjadi strategi penting dalam pengembangan UMKM di pedesaan karena mampu memperluas akses pasar sekaligus meningkatkan daya saing usaha melalui pemanfaatan teknologi informasi.

Selain peningkatan kompetensi individu, seminar juga menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah desa, perguruan tinggi, pelaku UMKM, dan masyarakat. Kolaborasi tersebut menjadi modal utama dalam menciptakan ekosistem pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan melalui pelatihan, pendampingan, akses informasi, dan perluasan jaringan pemasaran. Hasil ini sejalan dengan pengabdian Orbayinah et al. (2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan pengembangan UMKM tidak hanya bergantung pada pelatihan, tetapi juga pada pendampingan berkelanjutan dan sinergi antar pemangku kepentingan.



Gambar.3 Pemberian Sertifikat Pemateri Seminar (2026)

Secara keseluruhan, kegiatan seminar telah mencapai tujuan yang direncanakan, yaitu meningkatkan pengetahuan, motivasi, dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengembangan UMKM sebagai penggerak ekonomi desa. Tingginya partisipasi peserta, interaksi yang aktif selama diskusi, serta meningkatnya pemahaman mengenai kewirausahaan, inovasi, dan digitalisasi menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi masyarakat desa Cibingbin. Ke depan, kegiatan serupa perlu diikuti dengan program pendampingan secara berkelanjutan agar peningkatan pengetahuan yang diperoleh masyarakat dapat diimplementasikan secara optimal dalam pengembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

1. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui seminar pengembangan UMKM di desa Cibingbin, Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta telah terlaksana dengan baik dan memperoleh partisipasi aktif dari masyarakat. Kegiatan yang diselenggarakan oleh Kelompok 4 Kuliah Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wibawa Karta Raharja Tahun 2026 ini berhasil memberikan edukasi mengenai pentingnya pengembangan UMKM sebagai penggerak ekonomi desa melalui peningkatan motivasi kewirausahaan, penguatan kapasitas pelaku usaha, serta pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung pemasaran produk.

Berdasarkan hasil observasi dan pelaksanaan kegiatan, masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti materi, berdiskusi, serta menyampaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan usaha. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memiliki keinginan untuk meningkatkan kualitas usaha agar lebih mampu bersaing di tengah perkembangan ekonomi digital.

Selain itu, hasil kegiatan juga memperlihatkan bahwa desa Cibingbin memiliki potensi UMKM yang cukup beragam, seperti usaha dodol/wajit, gula aren, dan rumah makan, yang dapat dikembangkan menjadi produk unggulan desa. Melalui kegiatan seminar ini, peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya inovasi produk, peningkatan kualitas pelayanan, pemasaran digital, dan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh Kelompok 4 KPPM STIE Wibawa Karta Raharja Tahun 2026 menjadi langkah awal yang efektif dalam memperkuat kapasitas masyarakat dan mendorong pemberdayaan ekonomi desa melalui pengembangan UMKM yang lebih produktif, inovatif, dan berkelanjutan.

2. IMPLIKASI

Pelaksanaan seminar pengembangan UMKM di desa Cibingbin memberikan implikasi praktis bagi masyarakat, pemerintah desa, dan perguruan tinggi dalam upaya meningkatkan kualitas pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal. Kegiatan yang dilaksanakan oleh Kelompok 4 Kuliah Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wibawa Karta Raharja Tahun 2026 menunjukkan bahwa sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat mampu menghasilkan program yang sesuai dengan kebutuhan lokal.

Bagi masyarakat dan pelaku UMKM, kegiatan ini meningkatkan kesadaran bahwa keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghasilkan produk, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan mengelola usaha, melakukan inovasi, membangun jaringan pemasaran, serta memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana promosi. Pengetahuan yang diperoleh selama seminar diharapkan mampu mendorong pelaku UMKM untuk mulai menerapkan pemasaran berbasis media sosial, meningkatkan kualitas produk, serta memperluas jangkauan pasar sehingga mampu meningkatkan daya saing usaha.

Bagi pemerintah desa Cibingbin, hasil kegiatan ini dapat menjadi dasar dalam merancang program pemberdayaan UMKM yang lebih berkelanjutan, seperti pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha, fasilitasi legalitas usaha, penguatan akses pembiayaan, serta pengembangan pemasaran produk lokal. Potensi UMKM berupa usaha dodol/wajit, gula aren, dan rumah makan dapat diarahkan menjadi produk unggulan desa yang mampu memberikan nilai tambah bagi perekonomian masyarakat.

Sementara itu, bagi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wibawa Karta Raharja, kegiatan ini memperkuat implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat. Hasil kegiatan menjadi bukti bahwa pelaksanaan KPPM oleh Kelompok 4 Tahun 2026 mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas masyarakat melalui edukasi dan pemberdayaan ekonomi. Ke depan, kegiatan serupa perlu dilanjutkan dalam bentuk pendampingan yang berkesinambungan sehingga dampaknya tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat, tetapi juga mampu meningkatkan kinerja UMKM, memperluas kesempatan kerja, serta memperkuat pertumbuhan ekonomi desa Cibingbin secara berkelanjutan. Kolaborasi yang berkesinambungan antara perguruan tinggi, pemerintah desa, pelaku UMKM, dan masyarakat diharapkan mampu menciptakan ekosistem UMKM yang lebih tangguh, adaptif, inovatif, dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Anaqi, D. I., Kurniawan, D., Marcela, T. P., Vanessa Jorger, D. C., Aziz, P. N., Sukmah, N. S. M., & Ariescy, R. R. (2023). Pengembangan digitalisasi marketing usaha UMKM untuk meningkatkan pengembangan UMKM masyarakat. *Jurnal ABDIMAS Indonesia*, 1(2), 171–179. <https://doi.org/10.59841/jurai.v1i2.112>
- Arganni, E., Mishani, A. C., & Zanna, R. A. (2022). Digitalization as a MSME development strategy in Kalidawir Village. *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 3. <https://doi.org/10.21070/pssh.v3i.291>
- Arisetyawan, K., Rachmawati, L., Nur'aini, S., Nur Adha, A. A., Firmansyah, A. H., Ardini, C. A., & Ariyadi, A. A. (2023). Sosialisasi digital marketing UMKM dalam optimalisasi potensi ekonomi desa. *International Journal of Community Service Learning*, 7(2), 239–247. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v7i2.56878>

- Brahmana, S. S., Pratminingsih, S. A., Sugandi, G., & Suganda, U. K. (2022). Pemberdayaan pengusaha UMKM binaan KADIN Kota Bandung berkarakter technopreneurship yang berdaya saing global melalui implementasi digital marketing. *Jurnal Inovasi Masyarakat*, 2. <https://doi.org/10.33197/jim.vol2.iss1.2022.865>
- Gustini, G., Edwarman, E., Dwisnu, E., Akmal, S., & Putra, M. B. E. (2022). Implementasi digital marketing dalam meningkatkan omzet penjualan UMKM di Desa Pasar Pedati. *Jurnal Semarak Mengabdi*, 1(1), 17–22. <https://doi.org/10.56135/jsm.v1i1.17>
- Mansir, F., & Madjid, M. N. (2023). Strategi pemasaran produk pada UMKM berbasis digital marketing. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 126–136. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i1.19903>
- Orbayinah, S., Indardi, I., & Hanun, F. (2022). Pengembangan UMKM melalui pelatihan pemasaran online di Dusun Bunder IV Banaran Galur Kulon Progo. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.18196/ppm.53.1112>
- Putri, A. Z., Astuti, R. N., & Nusron, L. A. (2023). Determinan keberlanjutan UMKM melalui digitalisasi marketing, literasi keuangan, inklusi keuangan, dan dukungan pemerintah. *Akmenika*, 20(2). <https://doi.org/10.31316/akmenika.v20i2.5172>
- Ridwan, R., Kuswanti, A., Muqsith, M. A., & Venus, A. (2022). Digital branding and entrepreneurship skills for millennials in Pabean Udik Village, Indramayu. *Community Empowerment*, 7(12), 2143–2148. <https://doi.org/10.31603/ce.8224>
- Saputra, H. T., Rifah, F. M., & Andrianto, B. A. (2023). Penerapan digital marketing sebagai strategi pemasaran guna meningkatkan daya saing UMKM. *Journal of Economics, Management, Business, and Entrepreneurship*, 1(1), 29–37. <https://doi.org/10.31537/jembe.v1i1.1275>
- Zaenuri, M., & Ichsan, M. (2022). Mengembangkan pemasaran UMKM berbasis digital. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.18196/ppm.54.968>